

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi secara langsung, mewawancarai berbagai narasumber dan informan, serta analisis yang disusun oleh peneliti, maka disimpulkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Pengelolaan pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Adiwerna Tegal berubah dari waktu ke waktu, pada tahun 2020 dilaksanakan setiap hari pukul 06.30 - 07.00 wib setiap hari. Namun, pada tahun 2021 sampai 2022, dilaksanakan di kelas sebagai bagian dari mata pelajaran tahfidz. Memasuki tahun 2023, dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 07.10 – 07.45 wib di hari selasa dan rabu saja. Pada tahun 2023 penerapan hafalan Al-Qur'an mengalami perubahan dengan menyeleksi siswa ke dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menghafal, jika belum mampu membaca dengan baik maka masuk kelompok baca jilid Iqra. Hari jumat pon setiap bulannya juga dilaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembinaan oleh guru tahfidz. Pembagian kelompok hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh guru Tahfidz dan dibagi ke setiap guru atau siswa yang mahir dalam membaca dan menghafala Al-Qur'an. Ketika setoran, siswa membawa buku catatan setoran hafalan untuk memudahkan target hafalan yang ditentukan. Evaluasi dari kegiatan hafalan Al-Qur'an berupa rapot Tahfidz yang dibuat ketika ujian tengah semester dan uas/pas/sas. Shalat dhuha dikerjakan setiap pagi pukul 07.15 wib – 07.30 wib. Namun, jika hari selasa dan rabu Shalat dhuha dikerjakan pada pukul 07.10 – 07.20 wib dengan 4 rakaat dan 2 kali salam. Shalat dhuha dikerjakan dengan cara berjamaah supaya semua siswa terpantau melaksanakannya. Shalat dhuha dipimpin oleh kepala sekolah jika beliau ada di sekolah, jika tidak maka digantikan oleh guru agama atau guru lainnya. Setelah shalat dhuha, imam membaca wirid dan doa yang diamini oleh semua jama'ah shalat dhuha. Shalat dhuha berjamaah juga bertujuan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah saat mengerjakan shalat wajib, sehingga karakter religiusnya selalu mengarahkannya pada hal-hal yang positif.

2. SMK Muhammadiyah Adiwerna memberikan nilai tambah bagi siswa yang rajin menghafal Al-Qur'an dan shalat dhuha. Hafalan Al-Qur'an dan shalat dhuha terlihat memberikan hasil yang positif pada sikap siswa di sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kenakalan remaja di SMK Muhamna(Muhammadiyah Adiwerna) masih tergolong ringan, karena hanya berupa tindakan seperti telat berangkat sekolah, tidur di kelas, bolos, merokok, dan pacaran. Kenakalan-kenakalan tersebut sedikit lebih ringan, karena masih dalam batasan wajar, belum sampai pada tindak kekerasan berupa tawuran sampai ada yang meninggal, pacaran sampai hamil di luar nikah, atau mengkonsumsi minuman keras atau narkoba dan lainnya. Adapun sisi positif dari kegiatan hafalan Al-Qur'an dan shalat dhuha adalah menanamkan karakter religius bagi siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan profesional dalam karirnya kelak. Karakter religius bertujuan untuk memberikan dasar fondasi keimanan yang kuat untuk siswa ketika mereka telah lulus nanti. Harapannya adalah mereka tetap rutin membaca Al-Qur'an dan melaksanakan shalat berjamaah di manapun mereka bekerja kelak atau ketika mereka melanjutkan pendidikannya. Kegiatan hafalan Al-Qur'an dan shalat dhuha dalam pelaksanaannya memberikan dampak yang positif bagi siswa-siswi di sekolah. Manfaat yang jelas terasa adalah siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat sunah dhuha yang membuat mereka yang belum terbiasa ketika di rumah menjadi terbiasa.
3. Kendala yang dihadapi sekolah dari penerapan program hafalan Al-Qur'an dan shalat dhuha adalah masih kurangnya semangat sebagian besar siswa dalam mengikuti dua kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang masih suka berangkat telat ke sekolah dengan tujuan supaya tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah di pagi hari sebelum pembelajaran di kelas. Hal yang sama juga bisa dilihat ketika kegiatan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan, masih banyak siswa yang belum mempersiapkan hafalannya dari rumah. Mereka beralasan lupa, tidak membawa Al-Qur'an, dan berbagai alasan lainnya. Oleh karena itu sekolah memberikan sanksi berupa masuk sekolah untuk mengerjakan tugas hafalan ketika siswa yang lain liburan sekolah setelah PSAJ. Untuk siswa yang selalu telat masuk sekolah dan tidak melaksanakan shalat dhuha berkali-kali, maka akan dibina oleh Kesiswaan dan BK untuk diberi pengertian tentang kewajibannya sebagai siswa yang harus taat aturan.

B. Rekomendasi

Saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan, hendaknya memberikan fasilitas yang memadai bagi terselenggaranya pembelajaran yang kondusif, aman, dan menyenangkan. Pengelola juga hendaknya memberikan terobosan baru dalam pembelajaran, untuk membuat peserta didik lebih semangat dalam menuntut ilmu, sehingga terwujudlah sekolah ramah anak.
2. Bagi keluarga terutama orang tua, untuk lebih memperhatikan anaknya yang sedang menuntut ilmu di SMK Muhamna. Mengaji atau menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, maka dari itu dukungan dari keluarga sangatlah penting untuk mewujudkan anak yang pintar, bertanggung jawab dan rajin dalam belajar. Shalat dhuha hendaknya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dilakukan di rumah ketika libur sekolah.
3. Bagi guru, hendaknya menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan bisa menarik minat siswa untuk menuntut ilmu, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. Jika siswa sudah senang dengan pelajaran tersebut, maka mereka akan menuntut ilmu dengan sepenuh hati. Menurut pendapat peneliti, setiap guru di SMK Muhamna mengasah kembali bacaan dan hafalan Al-Qur'annya, supaya lebih mahir dalam membimbing anak-anak untuk dalam setoran hafalan Al-Qur'an. Hubungan dengan orang tua di rumah juga harus terjalin dengan baik, untuk saling bertukar informasi terkait perkembangan anak, sehingga ketika ada masalah pada siswa, akan cepat terselesaikan.

